

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. KEADAAN DESA GETAS PEJATEN

Secara Geografis desa Getas Pejaten berada antara $7^{\circ}4'$ - $7^{\circ}8'$ Lintang Selatan (LS) dan garis $110^{\circ}38'$ - $110^{\circ}44'$ Bujur Timur (BT). Wilayah desa Getas Pejaten terletak pada ketinggian rata-rata 17m di atas permukaan laut, dengan iklim tropis serta bertemperatur sedang.

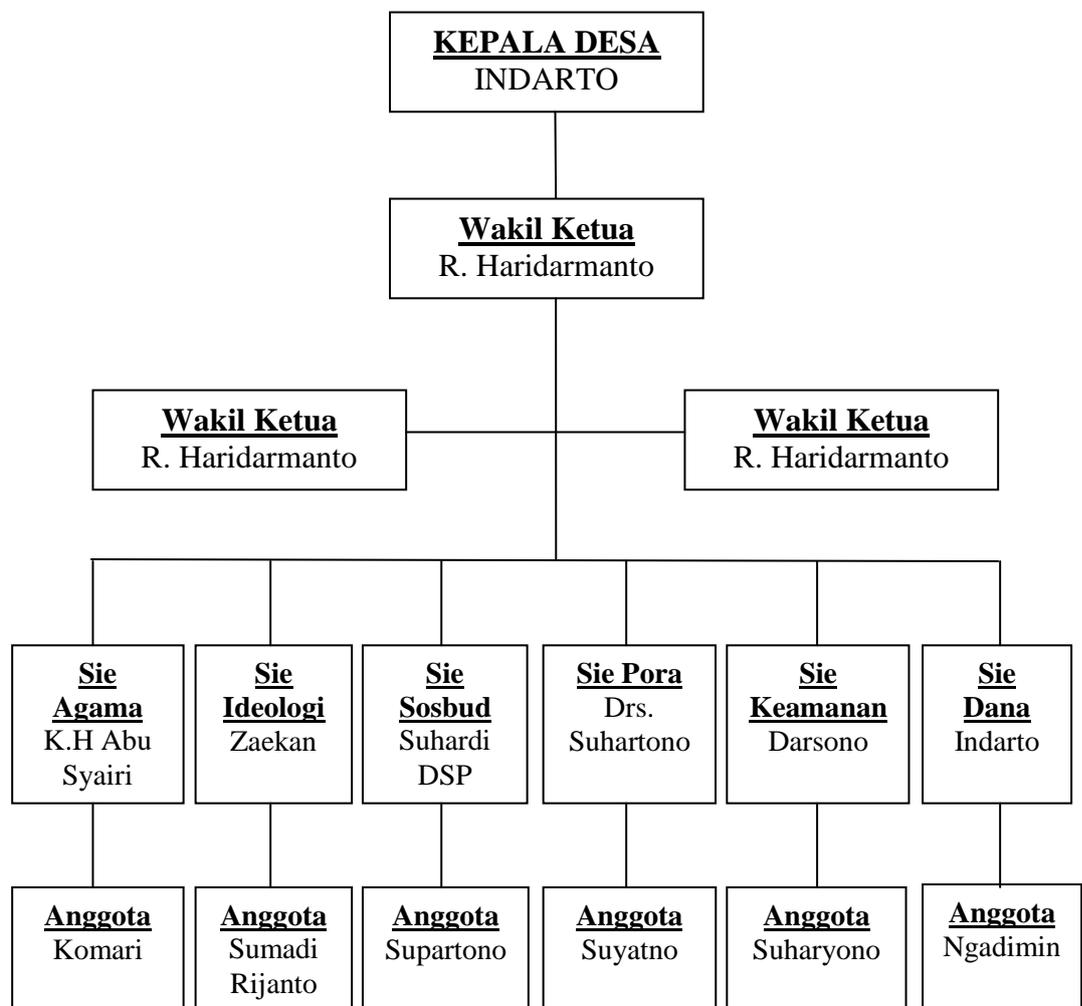
Desa Getas Pejaten mempunyai luas wilayah seluas 141.182 ha/m². Yang meliputi luas pemukiman seluas 87.930 ha/m², luas persawahan seluas 47.330 ha/m², luas kuburan seluas 0,920 hm/m², perkantoran seluas 1.000 ha/m², luas prasarana umum lainnya 4.002 ha/m². Secara administratif terdiri dari beberapa Rukun Warga (RW) yang terbagi dalam Rukun Tetangga (RT). Desa Getas Pejaten berbatasan dengan desa-desa lain. Di sebelah utara berbatasan dengan Wergu Wetan Kecamatan Kota, sebelah Selatan desa Tanjung Karang Kecamatan Jati, sebelah Timur desa Loram Kulon dan Loram Wetan Kecamatan Jati, sebelah Barat berbatasan dengan desa Jati Kulon, Ploso Kecamatan Jati.

Letak desa Getas Pejaten sangat strategis dan dekat dengan pusat kota. Jarak menuju pusat kota hanya 2 km. Desa tersebut termasuk dalam klasifikasi desa swasembada, yaitu desa yang telah mampu menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri, juga administrasi desa telah terselenggara dengan baik dan juga mampu mengorganisasikan dan menggerakkan peran serta masyarakat dalam pembangunan desa secara terpadu.

Desa Getas Pejaten mempunyai jumlah penduduk 10.728 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 4.817 orang dan perempuan sebanyak 5.911 orang. Seiring dengan pertambahan penduduk yang cukup tinggi, wilayah desa Getas Pejaten telah menjadi kawasan potensial untuk pemukiman dan industri. Meskipun demikian di sana masih terdapat beberapa area kosong yang digunakan untuk lahan persawahan.

Banyaknya penduduk desa yang berprofesi sebagai buruh di sektor industri, disebabkan letak wiayah desa tersebut dekat dengan pusat kota maupun industri. Terbatasnya lahan pertanian menyebabkan hanya sebagian kecil penduduknya yang berprofesi sebagai petani dan buruh industri. Rata-rata mata pencaharian penduduk desa Getas Pejaten adalah bekerja sebagai karyawan perusahaan swasta yakni keryawan pabrik Djarum.

B. STRUKTUR ORGANISASI POLMAS WILAYAH DESA GETAS PEJATEN



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

C. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum disebarkan kepada responden penelitian, suatu angket harus diuji cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Pengujian validitas reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan responden sebanyak 30 di luar responden.

1. Uji Validitas

Setelah angket variabel bimbingan keagamaan orang tua tunggal disusun berdasarkan indikator-indikator sesuai teori kemudian dilakukan dengan menanyakan kepada pembimbing tentang kisi-kisi dan instrumen penelitian, setelah disetujui kemudian angket tersebut disebarkan kepada responden. Hasil uji validitas angket penerapan metode tutorial dari responden kemudian diolah dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas

Bimbingan keagamaan				Sikap disiplin beribadah			
No	rxy	Nilai kritis	Ket	No	rxy	Nilai kritis	Ket
1	0.676	0.300	Valid	1	0.388	0.300	Valid
2	0.609	0.300	Valid	2	0.455	0.300	Valid
3	0.308	0.300	Valid	3	0.364	0.300	Valid
4	0.230	0.300	Tidak Valid	4	0.689	0.300	Valid
5	0.420	0.300	Valid	5	0.496	0.300	Valid
6	0.385	0.300	Valid	6	0.387	0.300	Valid
7	0.299	0.300	Tidak Valid	7	0.595	0.300	Valid
8	0.440	0.300	Valid	8	0.389	0.300	Valid
9	0.617	0.300	Valid	9	0.495	0.300	Valid
10	0.407	0.300	Valid	10	0.343	0.300	Valid
11	0.606	0.300	Valid	11	0.108	0.300	Tidak Valid
12	0.593	0.300	Valid	12	0.617	0.300	Valid
13	0.667	0.300	Valid	13	0.147	0.300	Tidak Valid

Bimbingan keagamaan				Sikap disiplin beribadah			
No	rx _y	Nilai kritis	Ket	No	rx _y	Nilai kritis	Ket
14	0.145	0.300	Tidak Valid	14	0.397	0.300	Valid
15	0.497	0.300	Valid	15	0.429	0.300	Valid
16	0.746	0.300	Valid	16	0.523	0.300	Valid
17	0.626	0.300	Valid	17	0.403	0.300	Valid
18	0.740	0.300	Valid	18	0.401	0.300	Valid
19	0.512	0.300	Valid	19	0.729	0.300	Valid
20	0.479	0.300	Valid	20	0.479	0.300	Valid
21	0.200	0.300	Tidak Valid	21	0.395	0.300	Valid
22	0.488	0.300	Valid	22	0.222	0.300	Tidak Valid
23	0.599	0.300	Valid	23	0.653	0.300	Valid
24	0.681	0.300	Valid	24	0.489	0.300	Valid
25	0.422	0.300	Valid	25	0.587	0.300	Valid
26	0.485	0.300	Valid	26	0.37	0.300	Valid
27	0.422	0.300	Valid	27	0.594	0.300	Valid
28	0.459	0.300	Valid	28	0.517	0.300	Valid
29	0.780	0.300	Valid	29	0.51	0.300	Valid
30	0.480	0.300	Valid	30	0.351	0.300	Valid

Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas diketahui dari 30 item tentang bimbingan keagamaan orang tua tunggal, 4 item tidak valid karena nilai korelasinya kurang dari 0,300. Adapun item variabel bimbingan keagamaan orang tua tunggal yang tidak valid adalah item nomor 4, 7, 14 dan 21.

Variabel sikap disiplin anak dalam beribadah dari 30 item yang diuji cobakan terdapat 3 item yang tidak valid. Item-item tersebut adalah item nomor 11, 13 dan 22. Item-item yang tidak valid dari kedua variabel kemudian dihilangkan sehingga item yang disebarkan kepada responden masing-masing untuk variabel X (bimbingan keagamaan orang tua

tunggal) sebanyak 26 item. Sedangkan untuk variabel Y (sikap disiplin anak dalam beribadah) sebanyak 27 item.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dari bimbingan keagamaan orang tua tunggal dan sikap disiplin anak dalam beribadah dengan menggunakan program SPSS memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Uji Reliabilitas

Kuesioner	Alpha Cronbach	Nilai kritis	Keterangan
Bimbingan Keagamaan Orang Tua Tunggal	0,918	0,6	Reliabel
Sikap Disiplin Beribadah	0,899	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel bimbingan keagamaan orang tua tunggal dan sikap disiplin anak dalam beribadah memiliki nilai *cronbach alpha* yang lebih tinggi dari 0,6, maka dikatakan reliabel. Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur terpenuhi.

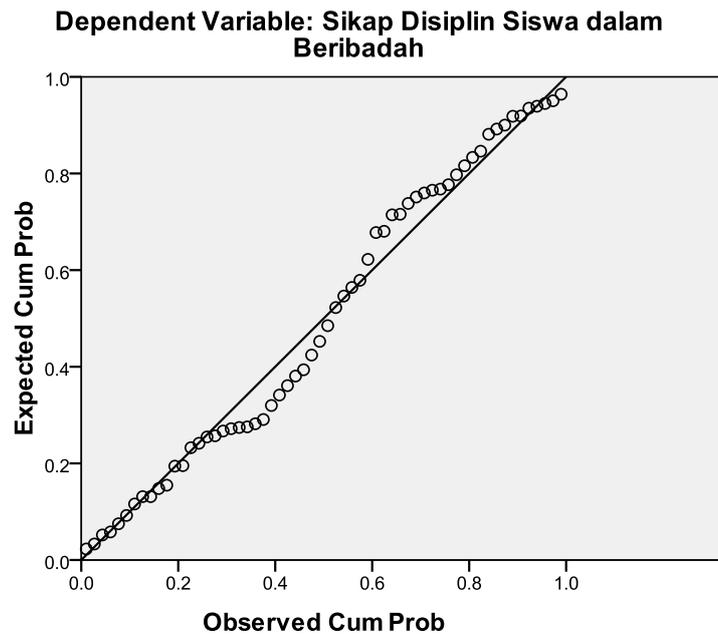
D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk mengetahui normalitas data dengan melihat grafik *normal probability plot*. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.2 Diagram Normalitas

Dari grafik di atas menunjukkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan membentuk suatu garis lurus, maka data berdistribusi normal. Sehingga syarat normalitas terpenuhi.

Berdasarkan uji normalitas dengan tes statistic diperoleh hasil sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	6.45031066
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.083
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai test statistik sebesar 0,094 dengan signifikansi 0,200. Melihat nilai signifikansi ternyata lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas data adalah uji untuk menentukan masing-masing variabel bebas sebagai predictor mempunyai hubungan linieritas atau tidak dengan variabel terikat. Bila hasil perbandingan menunjukkan bahwa $F_{hitung} \text{ deviation of linierity} > F_{tabel}$ adalah tidak linier dan sebaliknya. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

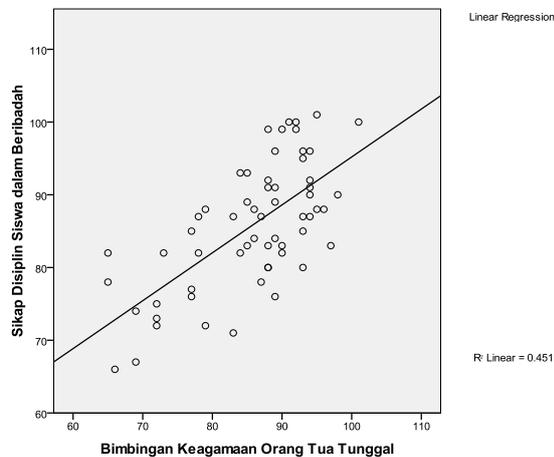
Tabel 4.3
Uji Linieritas

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Sikap Disiplin siswa dalam Beribadah * Bimbingan Keagamaan Orang Tua Tunggal	Between (Combined) Groups	2930.433	24	122.101	2.780	.003
	Linearity	2012.949	1	2012.949	45.829	.000
	Deviation from Linearity	917.484	23	39.891	.908	.589
	Within Groups	1537.300	35	43.923		
	Total	4467.733	59			

Berdasarkan olah data SPSS diperoleh $F_{hitung} \text{ deviation of linierity} = 0,908$ sedangkan F_{tabel} dk pembilang 23 dan dk penyebut 35 diperoleh 1,843 untuk taraf kesalahan 5%, sehingga F_{hitung} dari *deviation of linierity* lebih kecil dari F_{tabel} ($0,908 < 1,843$) dengan demikian dapat diinterpretasi terjadi korelasi yang linier.

Adapun grafik pengujian linieritas hasil olah data SPSS adalah sebagai berikut:

Uji Linieritas



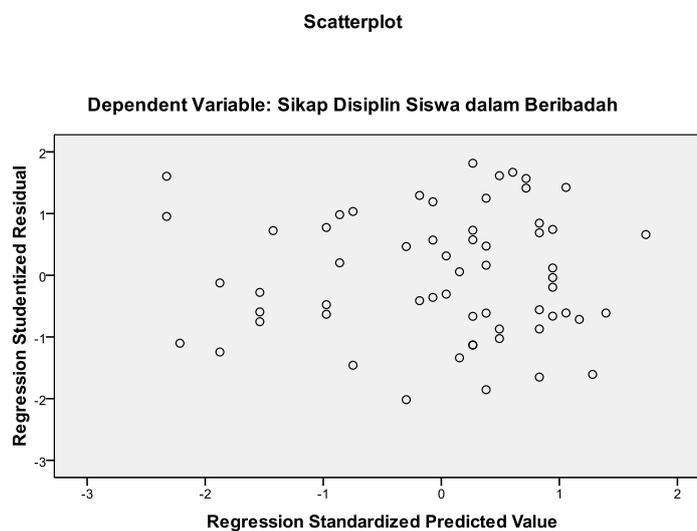
Gambar 4.3 Diagram Linieritas

Pada data tentang bimbingan keagamaan orang tua tunggal terhadap sikap disiplin anak dalam beribadah menunjukkan bahwa kesimpulan dari penyebaran titik adalah garis lurus, hal ini berarti data tersebut linier dan adanya linieritas pada hubungan kedua variabel, sehingga uji linieritas data terpenuhi.

3. Uji Homogenitas

Uji homoskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian homoskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *scatterplot*. Dengan asumsi apabila titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu dan tidak membentuk suatu pola maka data adalah homogen. Berdasarkan pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Uji Homogenitas



Gambar 4.4 Diagram Homogenitas

Hasil tampilan output SPSS *scatterplot* di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah garis sumbu (0) dan tidak membentuk suatu pola, sehingga dapat disimpulkan bahwa data adalah homogen, tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan uji homoskedastisitas di atas menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

E. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden

Gambaran tentang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini ditunjukkan dalam table 4.4 di bawah ini. Profil responden tersebut meliputi jenis kelamin dan umur.

Tabel 4.4
Profil Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Gender		
- Laki-laki	37	61.7%
- Perempuan	23	38.3%
Umur		
- 9 – 10	22	36.7%
- 11 – 12	38	63.3%

Sumber: data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan data responden pada saat pengisian kuesioner ini, bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 37 orang (61,7%) dan sisanya berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 orang (38,3%). Umur responden sebagian besar antara 11 – 12 tahun Sebanyak 38 orang (63,3%) dan sisanya berumur 9 – 10 tahun sebanyak 22 orang (36,7%).

2. Deskripsi Data

Secara keseluruhan berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 60 responden, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Bimbingan keagamaan orang tua tunggal

Berdasarkan hasil angket tentang bimbingan keagamaan orang tua dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Jawaban Bimbingan Keagamaan Orang Tua Tunggal

No	Jawaban	Total	Persentase
1	Selalu	863	55.3%
2	Sering	408	26.2%
3	Kadang-kadang	173	11.1%
4	Tidak pernah	116	7.4%
	Jumlah	1560	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas diketahui rata-rata jawaban responden adalah selalu. Hal ini mengindikasikan bahwa orang tua selalu memberikan bimbingan keagamaan kepada anaknya.

b. Sikap disiplin anak dalam beribadah

Berdasarkan hasil angket tentang bimbingan keagamaan orang tua dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Jawaban Sikap Disiplin Anak dalam Beribadah

No	Jawaban	Total	Persentase
1	Sangat setuju	682	42.1%
2	Setuju	629	38.8%
3	Tidak setuju	220	13.6%
4	Sangat tidak setuju	89	5.5%
	Jumlah	1620	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas diketahui rata-rata jawaban responden adalah selalu. Hal ini mengindikasikan bahwa anak selalu disiplin dalam beribadah dikarenakan orang tua selalu memberikan bimbingan keagamaan kepada anaknya.

Setelah dilakukan penyajian maka selanjutnya data tersebut kemudian dianalisis dengan uji statistik deskriptif. Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Uji statistik deskriptif dilakukan terhadap data bimbingan keagamaan orang tua tunggal dan sikap disiplin siswa dalam beribadah. Hasil analisis statistik deskriptif dengan bantuan komputer program *SPSS* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bimbingan Keagamaan Orang Tua Tunggal	60	65	101	85.63	8.868
Sikap Disiplin Siswa dalam Beribadah	60	66	101	85.73	8.702

Sumber: data primer diolah SPSS

a. Bimbingan keagamaan orang tua tunggal

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat diketahui bahwa jumlah data penelitian (N) adalah sebesar 60, hal ini didapatkan dari jumlah responden sebanyak 60 orang. Variabel bimbingan keagamaan orang tua tunggal mempunyai nilai minimum 65 dan nilai maksimum 101. Nilai rata-rata bimbingan keagamaan orang tua tunggal adalah 85,63 dengan nilai standar deviasi 8,868. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya mengandung arti bahwa jawaban responden atas pertanyaan tentang bimbingan keagamaan orang tua tunggal tidak berbeda jauh antara responden dengan responden yang lain.

Untuk menafsirkan nilai bimbingan keagamaan orang tunggal dalam interval sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai tertinggi, rendah, range dan interval kelas. Adapun hasilnya sebagai berikut:

$$H \text{ (skor maksimum)} = 101$$

$$L \text{ (skor minimum)} = 65$$

Setelah nilai H dan L ditemukan, selanjutnya adalah mencari nilai range dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 101 - 65 + 1 \\ &= 37 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai range kemudian mencari interval nilai dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{k}$$

Dimana: i = interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas

$$i = \frac{37}{4} = 9,25 \rightarrow 9 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari perhitungan di atas, maka interval yang diperoleh adalah 9 dan kategorinya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.8

Nilai Interval Bimbingan Keagamaan Orang Tua Tunggal

No	Interval	Kategori	Kode
1	92 - 101	Sangat Tinggi	A
2	83 - 91	Tinggi	B
3	74 - 82	Sedang	C
4	65 - 73	Rendah	D

Hasil di atas menunjukkan rata-rata dari bimbingan keagamaan orang tua tunggal dengan nilai 85,63 tergolong tinggi karena termasuk dalam interval 83 – 91 dengan kategori tinggi.

b. Sikap disiplin anak dalam beribadah

Hasil uji statistik di atas menunjukkan bahwa sikap disiplin anak dalam beribadah memiliki kisaran antara 66 sampai dengan 101 dengan nilai rata-rata (mean) 85,73 dan standar deviasi sebesar 8,702. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa jawaban pertanyaan atas sikap disiplin anak dalam beribadah tidak jauh berbeda antara satu responden dengan responden lainnya.

Untuk menafsirkan nilai bimbingan keagamaan orang tunggal dalam interval sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah maka langkah

selanjutnya adalah mencari nilai tertinggi, rendah, range dan interval kelas. Adapun hasilnya sebagai berikut:

$$H \text{ (skor maksimum)} = 101$$

$$L \text{ (skor minimum)} = 66$$

Setelah nilai H dan L ditemukan, selanjutnya adalah mencari nilai range dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 101 - 66 + 1 \\ &= 36 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai range kemudian mencari interval nilai dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{k}$$

Dimana: i = interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas

$$i = \frac{36}{4} = 9$$

Dari perhitungan di atas, maka interval yang diperoleh adalah 9 dan kategorinya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9

Nilai Interval Sikap Disiplin Anak dalam Beribadah

No	Interval	Kategori	Kode
1	93 – 101	Sangat Tinggi	A
2	84 – 92	Tinggi	B
3	75 – 83	Sedang	C
4	66 – 74	Rendah	D

Hasil di atas menunjukkan rata-rata dari sikap disiplin anak dalam beribadah dengan nilai 85,73 tergolong tinggi karena termasuk dalam interval 84 – 92 dengan kategori tinggi.

F. Analisis Data

Model statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi sederhana. Dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671 ^a	.451	.441	6.506

a. Predictors: (Constant), Penerapan Metode Tutorial

b. Dependent Variable: Kemampuan Hasil Belajar

Dari model summary diketahui hubungan antara kedua variabel adalah sebesar 0,671. Melihat nilai korelasi sebesar 0,671 termasuk dalam hubungan kuat. Besarnya koefisien determinasi yang dinotasikan dengan R square sebesar 0,451. Hal ini menunjukkan bahwa variasi besarnya sikap disiplin anak dalam beribadah dipengaruhi oleh variasi bimbingan keagamaan orang tua tunggal sebesar 45,1%, sehingga masih ada 54,9% lagi pengaruh variabel lain di luar bimbingan keagamaan orang tua tunggal. Nilai *standar error of the estimate* sebesar 6,506. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang dimasukkan dalam persamaan tepat untuk memprediksi variabel terikatnya, hal ini terlihat dari nilai *standar error of the estimate* yang kecil.

Tabel 4.11
Coefficient

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.330	8.222		3.567	.001
	Bimbingan Keagamaan Orang Tua Tunggal	.659	.096	.671	6.896	.000

a. Dependent Variabel: Sikap Disiplin Anak dalam Beribadah

Dari tabel di atas maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 29,330 + 0,659 X$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

- 1) Konstanta sebesar 29,330 menyatakan bahwa jika variabel independent dianggap konstan (bernilai 0), maka rata-rata sikap disiplin anak dalam beribadah adalah sebesar 29,330.
- 2) Koefisien regresi bimbingan keagamaan orang tua tunggal sebesar 0,659 menyatakan bahwa setiap kenaikan bimbingan keagamaan orang tua tunggal sebesar 100% akan menaikkan sikap disiplin anak dalam beribadah sebesar 65,9%.

Dari tabel *coefficient* di atas diketahui besarnya nilai koefisien regresi adalah 0,659 yang mempunyai kesalahan bakuan sebesar 0,096. Dari kedua nilai tersebut didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 6.896 dengan signifikansi 0.000. Nilai t_{hitung} sebesar 6.896 ini apabila dibandingkan dengan t_{tabel} signifikansi 5% didapatkan 2.000, ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6.896 > 2.000$) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari α ($0.000 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan orang tua tunggal mampu mempengaruhi sikap disiplin anak dalam beribadah dengan arah koefisien yang positif. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “bimbingan keagamaan orang tua tunggal berpengaruh positif terhadap sikap disiplin anak dalam beribadah” diterima.

Tabel 4.12

Kriteria Penafsiran Koefisien Korelasi

No	Korelasi	Kriteria
1	0,00 – 0,20	Rendah sekali
2	0,21 – 0,40	Rendah
3	0,41 – 0,60	Cukup/sedang
4	0,61 – 0,80	Tinggi
5	0,81 – 1,00	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi adalah 0,659 masuk dalam korelasi 0,61- 0,80 yang termasuk dalam kategori tinggi. Maka bimbingan keagamaan orang tua tunggal memiliki pengaruh terhadap sikap disiplin dalam beribadah anak.

G. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari bimbingan keagamaan orang tua tunggal adalah sebesar 85,63 termasuk dalam kategori baik. Alasan yang mendasari yaitu dalam pemberian bimbingan keagamaan yang diberikan oleh orang tua tunggal kepada anaknya yang dilakukan seorang diri tanpa pendamping memberikan pengaruh yang baik pada perilaku anak terutama terhadap sikap kedisiplinan beribadah anak dan memberi hasil yang baik pula kepada anaknya. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban angket yang menunjukkan jawaban paling banyak adalah selalu yang berjumlah 863 dengan presentase 55,3%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari sikap disiplin anak dalam beribadah adalah sebesar 85,73 termasuk dalam baik. Hal ini mengindikasikan anak-anak mempunyai kedisiplinan yang baik dalam beribadah. Alasan yang mendasari karena orang tua tunggal memberikan bimbingan keagamaan kepada anak-anaknya dengan baik, dan itu berdampak pada sikap disiplin beribadah mereka. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban angket yang menunjukkan jawaban paling banyak adalah sangat setuju yang berjumlah 682 dengan presentase 42,1%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan orang tua tunggal berpengaruh positif signifikan terhadap sikap disiplin anak dalam beribadah. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,696 dengan signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan “bimbingan keagamaan orang tua tunggal berpengaruh positif terhadap sikap disiplin anak dalam beribadah” diterima.

Hal yang paling mendasar dari penjelasan tersebut yaitu tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak. Orang tua memiliki tanggung jawab

yang besar terhadap anak. Salah satu tanggung jawab orang tua yaitu memberikan nilai-nilai keagamaan bagi anaknya. Sebagaimana sabda Rasulullah yang menyatakan:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ يَعْنِي الدَّرَاوَزِيَّ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ إِنْسَانٍ تَلِدُهُ أُمُّهُ
عَلَى الْفِطْرَةِ وَأَبَوَاهُ بَعْدُ يَهُودَانِهِ وَيُنَصْرَانِهِ وَيُمَجْسَانِهِ فَإِنْ كَانَ مُسْلِمِينَ
فَمُسْلِمٍ كُلُّ إِنْسَانٍ تَلِدُهُ أُمُّهُ يَلْكُزُهُ الشَّيْطَانُ فِي حِضْنَيْهِ إِلَّا مَرْيَمَ وَابْنَهَا

Artinya: ”setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah lalu kedua orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai yahudi, nasrani, majusi (penyembah api). Apabila kedua orang tuanya muslim, maka anaknya pun akan menjadi muslim. Setiap bayi yang dilahirkan dipukul oleh syetan pada kedua pinggangnya, kecuali Maryam dan anaknya (Isa)”. [HR. Muslim no. 4807].

Hadist di atas menjelaskan bahwa pada dasarnya anak terlahir fitrah (suci), maksudnya anak itu dilahirkan tidak mempunyai dosa apapun, bahkan dia tidak mengerti dia dilahirkan untuk menganut ajaran agama, baik agama Islam ataupun nasrani. Sesungguhnya yang menjadikan anak itu beragama Islam ataupun nasrani adalah orang tuanya sendiri. Jika orang tuanya beragama Islam, maka anaknya ikut beragama Islam dan begitupun sebaliknya.

Pada waktu lahir, anak belum beragama. Ia baru memiliki potensi untuk berkembang menjadi manusia beragama. Bayi belum mempunyai kesadaran beragama, tetapi telah memiliki potensi kejiwaan dan dasar-dasar kehidupan ber-Tuhan. Isi, warna, dan corak perkembangan kesadaran beragama anak sangat dipengaruhi oleh keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan orang tuanya. Keadaan jiwa orang tua sudah berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak sejak janin di dalam kandungan.

Orang tua yang baik adalah orang tua yang mampu memberikan bimbingan serta mampu mendidik anaknya dengan baik sehingga dapat menjadikan anak berakhlakul karimah dan mampu menjadikan anak itu lebih

disiplin dalam menjalankan ibadah. Anak merupakan cerminan dari orang tuanya, apabila orang tuanya baik maka anaknya akan baik dan begitupun sebaliknya. Semua itu bukan sebuah patokan sikap seorang anak, sebenarnya yang menjadikan anak itu bersikap baik adalah bimbingan keagamaan dari orang tuanya. Apabila orang tua memberikan bimbingan keagamaan yang baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam maka anak itu akan mampu menjadi anak yang baik pula.

Di samping hadist Nabi yang dijelaskan diatas, peneliti menggunakan teori Webber tentang tindakan sosial yang dijadikan sebagai acuan. Webber mengartikan sosiologi sebagai studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial. Kedua hal itulah yang menurutnya menjadi persoalan sosiologi. Inti tesisnya adalah “tindakan yang penuh arti” dari individu.

Tindakan sosial itu adalah tindakan individu sepanjang tindakannya itu mempunyai makna atau arti subyektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Tindakan sosial yang dimaksudkan Weber dapat berupa tindakan yang nyata-nyata diarahkan kepada orang lain. Juga dapat berupa tindakan-tindakan yang bersifat “membatin” atau bersifat subyektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu atau merupakan tindakan perulangan dengan sengaja akibat dari pengaruh situasi yang serupa. Itu artinya orang tua yang dapat mengarahkan anaknya serta memberi contoh tindakan yang baik kepada anaknya, dengan tujuan anaknya dapat bertindak baik juga seperti yang dicontohkan orang tua kepada anaknya. Tindakan orang tua itu yang dapat dicontoh oleh anak sehingga perubahan tindakan pada diri anak dapat terjadi.

Penjelasan hadist dan teori yang dikemukakan oleh Webber sangat berhubungan antar keduanya. Hadist diatas menjelaskan bahwa anak merupakan cerminan orang tua dan perubahan anak tergantung dari cara orang tuanya memberikan bimbingan yang baik atau buruk pada anak. Sedangkan teori Webber menjelaskan bahwa tindakan sosial dapat terjadi karena adanya perubahan sikap. Jadi bimbingan keagamaan orang tua akan dapat merubah

sikap atau tindakan anak baik atau buruknya tergantung dari cara orang tua mendidik dan memberi bimbingan atau arahan kepada anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik bimbingan keagamaan orang tua tunggal maka semakin baik pula sikap disiplin anak dalam beribadah. Hal ini berkaitan dengan tanggung jawab orang tua dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada anak-anaknya dengan sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin agar dapat mewujudkan anak yang berakhlakul karimah serta rajin beribadah.

Dibandingkan skripsi Evi Lutfiani yang berjudul Pengaruh Bimbingan Keagamaan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Ibadah Shalat Anak Di SMP Islam Asy-Syafi'iyah Desa Pekalongan Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara. Dalam penelitian tersebut tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada pengaruh antara bimbingan keagamaan orang tua terhadap kedisiplinan beribadah shalat anak Di SMP Islam Asy-Syafi'iyah Desa Pekalongan Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan bimbingan keagamaan orang tua terhadap kedisiplinan shalat anak Di SMP Islam Asy-Syafi'iyah Desa Pekalongan Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara dengan hasil uji hipotesis diperoleh r_o atau r observasi dengan nilai 0,463, maka dapat disimpulkan bahwa r_o atau r observasi lebih besar dari pada r_t atau r tabel, ini berarti benar-benar ada pengaruh antara bimbingan orang tua terhadap kedisiplinan ibadah sholat anak SMP Islam Asy-Syafi'iyah Desa Pekalongan Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara.